
HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN STATUS GIZI BALITA

Oleh;

Dewi Sapta Wati¹⁾, Wahyu Utami Ekasari²⁾

- 1) Dosen Universitas An Nuur, Email; dewisaptawati.7@gmail.com
- 2) Dosen Universitas An Nuur, Email; wutamiakasari@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang; Masa anak usia 1-5 tahun (balita) adalah masa pada mana anak sangat membutuhkan makanan dan gizi dalam jumlah yang cukup dan memadai. Kekurangan gizi pada masa ini dapat menimbulkan gangguan tumbuh kembang. Pada masa ini juga, anak masih benar-benar tergantung pada perawatan dan pola asuh dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan status gizi balita di Desa Pilangpayung Kecamatan TorohTahun 2021.

Metode; Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi yang digunakan adalah 84 responden. Teknik yang digunakan adalah *total sampling*. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 14 pertanyaan dengan menggunakan uji statistik *Kendall Tau*.

Hasil; Hasil penelitian dari seluruh responden menunjukkan hubungan yang signifikan sebesar P -value 0,045 sebagian besar adalah pola asuh orang tua sedang (33,3%) memiliki status gizi sedang dan responden dengan pola asuh orang tua yang baik (66,7%) status gizi balita baik sehingga ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan status gizi balita di Desa Pilangpayung Kecamatan Toroh.

Kesimpulan; Berdasarkan hasil uji *Kendall Tau* disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan status gizi balita .

Kata kunci: Pola Asuh, Status Gizi, Balita

**CORRELATION BETWEEN PARENTING PATTERN AND NUTRITIONAL STATUS
OF CHILDREN UNDER-FIVE YEARS OLD**

By;

Dewi Sapta Wati¹⁾, Wahyu Utami Ekasari²⁾

1) Lecturer of Universitas An Nuur, Email; dewisaptawati.7@gmail.com

2) Lecturer of Universitas An Nuur, Email; wutamiekasari@gmail.com

ABSTRACT

Background; children really need food and nutrition in sufficient amount . Lack of nutrition during this period may interfere the children`s growth and development. Also at this moment, the children are totally dependent on the parenting care and patterns. This study aimed to find the correlation between parenting pattern and nutritional status of children under-five years old at Pilangpayung Village, Toroh Sub-district in 2021.

Method; This study used descriptive correlation design with cross sectional approach. The population was 84 respondents. The data sampling used total sampling technique. The data collecting used questionnaires consisting of 14 questions by using Kendall Tau statistical test.

Result; The results of this study indicated that the respondents mostly of above shows a significant value =0,045 had sufficient parenting pattern (33.3%) had medium nutritional status and greater compared to the percentage of respondents with good parenting pattern (66.7%) having better nutritional status of children under-five years old. There was significant correlation between parenting pattern and nutritional status of children under-five years old at Pilangpayung Village Toroh Sub-district.

Conclusion; ased on the results of the Kendall Tau test, it was concluded that there was a relationship between parenting patterns and the nutritional status of children under five.

Keywords: Parenting Pattern, Nutritional Status, Children Under-Five Years Old

PENDAHULUAN

Memiliki anak yang sehat dan cerdas adalah dambaan setiap orang tua. Untuk mewujudkannya tentu saja orang tua harus selalu memperhatikan, mengawasi dan merawat anak secara seksama. Khususnya memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya. Usia yang paling penting dalam proses perkembangan adalah masa balita. Proses tumbuh kembang anak berlangsung secara alamiah, proses tersebut sangat bergantung kepada orang tua. Pada masa ini akan menentukan pembentukan fisik, psikis dan intelegensinya (Sulistijani, 2003).

Masalah gizi buruk yang terjadi disebabkan oleh banyak hal. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya gizi buruk adalah kemiskinan, kurangnya pendidikan dari orang tua, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan. Selain itu hal-hal yang menyebabkan gizi yang buruk yaitu dari penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung terjadinya masalah gizi buruk adalah adanya asupan makanan yang kurang memenuhi gizi yang seimbang. Penyebab tidak langsung terdiri dari persediaan makanan di rumah, serta pelayanan kesehatan (M.Fakih, 2012).

Banyak ahli mengatakan pengasuhan anak adalah bagian penting dan mendasar untuk menyiapkan anak menjadi masyarakat yang baik. Pengasuhan

terhadap anak berupa suatu interaksi antara orang tua dan anak, interaksi tersebut mencakup perawatan seperti mencukupi kebutuhan makan. Oleh karena itu peran orang tua dan pola pengasuhan merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan anak (Jas dan Rahmadiana, 2004).

Pengukuran status gizi didasarkan atas standar World Health Organization (WHO, 2005) yang telah ditetapkan pada Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/Menkes/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Menurut standar tersebut, status gizi balita dapat diukur berdasarkan tiga indeks, yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) (Profil Jateng, 2019)

Deteksi dini kasus gizi kurang dan gizi buruk dapat dilakukan melalui penimbangan balita. Dengan rutin menimbang balita, maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif. Hal ini dimaksudkan apabila berat badan anak tidak naik atau jika ditemukan penyakit, dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan, agar tidak menjadi gizi kurang atau gizi buruk. Semakin cepat ditemukan, kasus gizi kurang atau gizi buruk akan semakin cepat ditangani. Penanganan yang cepat dan tepat sesuai tata laksana kasus anak gizi kurang atau gizi

buruk akan mengurangi risiko kematian sehingga angka kematian akibat gizi buruk dapat ditekan (Profil Jateng, 2019).

Persentase balita yang diimbang di Jawa Tengah pada tahun 2019 sebesar 84,7 persen, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan persentase balita yang ditimbang tahun 2018 yaitu 82,6 persen. Persentase balita yang ditimbang menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Grobogan yaitu sebesar 100,1 persen, sedangkan persentase terendah terdapat di Kota Salatiga yaitu sebesar 75,7 persen (Profil Jateng, 2019).

Berdasarkan data pendahuluan yang diperoleh peneliti, pada bulan November 2021 di Desa Pilangpayung Kecamatan Toroh yang masuk dalam Wilayah Kerja Puskesmas Toroh 1 terdapat data jumlah balita dan ibu sebanyak 94 orang dan balita yang ditimbang sebanyak 75 orang (79,78 %) dan balita yang BGM berdasarkan BB/TB bulan November tahun 2021 sebanyak 4 orang (4,26 %). Dan balita yang gizi kurang pada bulan November 2021 sebanyak 15 orang (15,95 %). Mayoritas keluarga yang memiliki balita gizi kurang bekerja sebagai buruh pabrik.

Berdasarkan wawancara 7 orang tua menyatakan bahwa mengalami kesulitan dalam mengasuh anaknya karena anak susah untuk makan. Setelah dilakukan

wawancara mendalam oleh penulis dengan mengajukan beberapa pertanyaan didapatkan hasil bahwa 3 orang tua 42,86 % dalam memberikan perhatian atau dukungan terhadap anak dalam praktik pemberian makanan, orang tua menyiapkan menu makan tidak bervariasi. Ditemukan 2 orang tua (28,57 %) dalam memberikan rangsangan psikososial yaitu perlakuan ibu terhadap anak dalam hal penjagaan dan pengawasan anak, selama orang tua bekerja anak sering ditiptipkan kepada neneknya dan pembantu; dan 2 orang tua (28,57 %) dalam perawatan kesehatan pada anak, dalam perawatan balita dalam keadaan sakit biasanya balita dibiarkan dulu, kalau merasa sakitnya bertambah parah baru dibawa ke tenaga kesehatan yang terdekat.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat, yang akan diamati dalam waktu bersamaan.

Dalam melakukan penelitian hubungan pola asuh orangtua dengan status gizi balita anak balita di desa ngembak dengan jumlah 94 balita. Metode pengambilan sampel adalah dengan *accidental sampling* yaitu sebanyak 84 balita Penelitian ini menggunakan data

primer berupa kuesioner yang terdiri dari 14 pertanyaan yang selanjutnya data akan dilakukan analisa univariat dan bivariat.

HASIL

Tabel 1; Karakteristik Umur Ibu

Umur Ibu	f	%
20-25 tahun	26	31.0
26-30 tahun	47	55.9
31-35 tahun	11	13.1
>35 tahun	-	-
Total	84	100.0

Tabel 2; Karakteristik Pendidikan Ibu

Pendidikan	f	(%)
Tidak sekolah	-	-
Tamat SD	1	1,2
Tamat SMP	28	33,3
Tamat SMA	43	51,2
Tamat PT	12	14,3
Total	84	100,0

Tabel 3; Karakteristik Pekerjaan Ibu

Pekerjaan	f	(%)
Bekerja	66	78.6
Tidak Bekerja	18	21.4
Total	84	100.0

Tabel 4; Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh	f	(%)
Baik	56	66,7
Sedang	28	33,3
Kurang	-	-
Total	84	100,0

Tabel 5; Status Gizi

Status Gizi	f	(%)
Gemuk	-	-
Normal	82	97,6
Kurus	2	2,4
Kurus sekali	-	-
Total	84	100,0

Tabel 6; Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Status Gizi Balita

Pola Asuh Orang Tua	Status Gizi Balita				Total	
	Sedang		Baik			
	f	%	f	%	f	%
Sedang	2	100,0	0	0	2	100,0
Baik	26	31,7	56	68,3	82	100,0
Total	28	33,3	56	66,7	84	100,0

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Umur Ibu

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari 84 responden ditemukan Sebagian besar umur 26 – 30 tahun sebanyak 47 responden dengan persentase 55,95% pada usia tersebut usia yang paling memuaskan untuk mengasuh anak adalah 26-35 tahun (Wong, 2008).Selama waktu

ini orang tua dianggap pada kondisi kesehatan yang optimum dengan perkiraan usia harapan hidup yang memungkinkan waktu cukup dan untuk membangun sebuah keluarga.

2. Karakteristik Pendidikan Ibu

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari 84 responden ditemukan

sebagian besar mempunyai pendidikan tamat SMA sebanyak 43 responden dengan presentase (51,2%). semakin tinggi pendidikan ibu semakin tinggi pengetahuan yang didapatkan (Notoadmojo, 2007).

Karakteristik Ibu berdasarkan Pekerjaan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari 84 responden ditemukan sebagian besar ibu bekerja sebanyak 66 responden dengan presentase (78,6%). Seseorang yang bergaul dengan orang-orang yang mempunyai pengetahuan tinggi maka secara tidak langsung maupun tidak langsung pengetahuan yang dimiliki akan bertambah (Notoadmojo, 2003).

Analisa Univariat

3. Pola Asuh

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari 84 responden didapatkan sebagian besar 56 responden dengan presentase (66,7%) mempunyai pola asuh baik. Hal ini dikarenakan sebagian besar orangtua di Desa Pilangpayung sudah baik dalam mengasuh anaknya misalnya bila anak tidak selera makan orangtua sudah menyajikan makanan secara unik sehingga anak akan tertarik untuk makan, juga ibu-ibu sudah mengenalkan makanan seperti orang dewasa pada anak balitanya. Sebagian besar ibu-ibu mengasuh anaknya dan memberikan anaknya menu yang bervariasi 3 sampai 4 kali sehari, serta memberikan tambahan susu. Pola asuh

yang baik itu akan menjadikan berat badan dan tinggi badan anaknya akan semakin bertambah.

Pola asuh adalah salah satu faktor yang erat kaitannya dengan tumbuh kembang anak. Pola asuh dalam konteks ini, mencakup beberapa hal yaitu makanan yang merupakan sumber gizi, vaksinasi, ASI eksklusif, pengobatan saat sakit, tempat tinggal, kebersihan lingkungan, pakaian dan lain-lain (Soetjiningsih, 2012). Pola pengasuhan balita berupa sikap dan perilaku ibu atau pengasuh lain dalam hal kedekatannya dengan anak, memberikan makan, perawatan, menjaga kebersihan, memberi kasih sayang, rasa aman dan sebagainya.

Sejalan dengan penelitian Natalina, kristiawati (2014), bahwa ada hubungan dengan keadaan ibu tentang kesehatan (fisik dan mental), status gizi, pendidikan, penghasilan, pengetahuan, dan keterampilan tentang pengasuhan anak yang baik, peran dalam keluarga atau masyarakat dan sebagainya dari si ibu dan pengasuhnya. Balita masih benar-benar tergantung pada perawatan dan pengasuhan oleh ibunya. Pengasuhan kesehatan dan makanan pada tahun pertama kehidupan sangatlah penting untuk perkembangan balita.

4. Status Gizi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari 84 responden didapatkan status gizi balita normal sebanyak 82 responden (97,6 %), sebagian besar setelah dilakukan penimbangan berat badan dengan menggunakan timbangan gantung (dacin) dan mengukur tinggi badan dengan mikrotoice dibandingkan dengan baku standar ternyata sebagian besar anak-anak balita berstatus normal, karena sebagian besar mendapatkan asupan gizi dengan menu seimbang.

Menurut Soetjningsih (1994) dalam Proverawati (2009), masih banyak pendapat masyarakat mengira bahwa anak yang gemuk adalah sehat. Sehingga banyak ibu merasa bangga kalau anaknya sangat gemuk, dan disatu pihak ada ibu yang kecewa kalau melihat anaknya tidak segemuk anak tetangganya. Sebenarnya kekecewaan tersebut tidak beralasan, asalkan grafik pertumbuhan anak pada KMS sudah menunjukkan kenaikan yang kontinu setiap bulan sesuai lingkungan grafik pada KMS dan berada pada pita warna hijau, maka anak tersebut sehat. Lebih-lebih kalau anak itu menunjukkan perkembangan mental yang normal, artinya perkembangan motorik, bahasa, intelektual, emosional dan sosial sesuai dengan umurnya, maka anak tersebut walaupun tidak terlalu gemuk, tetapi secara

fisik, sosial maupun mental adalah sehat.

Analisa Bivariat

5. Hubungan Pola asuh Orangtua dengan Status Gizi Balita

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 84 responden didapatkan pola asuh orangtua cukup, seluruhnya (100,0%) memiliki status gizi balita sedang, sedangkan presentase responden dengan pola asuh orangtua yang baik sebagian besar (68,3%) memiliki status gizi balita baik.

Berdasarkan hasil uji hubungan antara pola asuh orangtua dengan status gizi balita di Desa Pilangpayung dengan analisa yang diperoleh dengan menggunakan uji statistik *Kendall Tau* didapatkan hasil p value = $0,045 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan status gizi balita.

Hal ini karena kegiatan posyandu di Desa Pilangpayung selalu mengadakan kegiatan penimbangan dan pemberian makanan tambahan untuk meningkatkan gizi balita. Selain itu di era komunikasi sekarang ini semua informasi mudah diperoleh selain di penyuluhan juga internet sudah mewabah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Husin (2008) yaitu ada hubungan antara pola asuh ibu terhadap status gizi anak balita dalam hal praktek pemberian makanan, kebersihan

lingkungan dan sanitasi. Hasil penelitian juga diperkuat dengan penelitian Sakti (2013) bahwa ada hubungan yang signifikan pada pola pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi balita. Masa balita merupakan masa emas dimana bisa menjadi penentu masa depan.

Penelitian lainnya membuktikan bahwa perubahan pola asuh psikososial telah meningkatkan derajat pertumbuhan anak. Penelitian di Bogota, Columbia membuktikan bahwa anak-anak yang menderita kurang gizi, dikunjungi rumahnya setiap minggu selama 6 bulan oleh kader desa, ternyata pertumbuhan pada umur 3 tahun lebih tinggi daripada yang tidak dikunjungi. Dengan dikunjungi rumahnya, ibu-ibu menjadi lebih memahami kebutuhan anak dan memberi makan pada saat anak sedang lapar. Didapatkan juga bahwa ibu-ibu yang memahami tentang kebutuhan untuk perkembangan kognitif anak, anak-anaknya lebih pintar daripada ibu yang lalai dalam pengasuhan anaknya (Anwar, 2009).

KESIMPULAN

1. Sebagian besar umur 26 – 30 tahun sebanyak 47 responden dengan persentase 55,95% .
2. Sebagian besar mempunyai pendidikan tamat SMA sebanyak 43 responden dengan persentase (51,2%)
3. Sebagian besar ibu bekerja sebanyak 66 responden dengan presentase (78,6%).
4. Pola asuh orangtua cukup, seluruhnya (100,0%) memiliki status gizi balita sedang, sedangkan pola asuh orangtua yang baik sebagian besar (68,3%) memiliki status gizi balita baik. Hal ini menunjukkan ada hubungan pola asuh orangtua dengan status gizi balita dengan P value $0.045 < \alpha 0.05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasminto, W. 2010. *Sistem Kesehatan*. Jakarta : Rajawali Press
- Almatsier. 2001. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian* . Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arisman, M.B. 2004. *Buku Ajar Ilmu Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta : EGC
- Depkes RI. 2004. *Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi)*. Jakarta : Depkes RI.
- Depkes. 2005. *Pedoman Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Depkes RI
- Gunarsa, S. 2003. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Moehji, S. 2000. *Bayi Sehat dan Cerdas melalui Gizi dan Makanan Pilihan*. Jakarta : Pustaka Mina
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu*

- Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Profil Kesehatan Jawa Tengah. 2019.
- Proverawati, A dan Asfuah S. 2009. *Gizi untuk Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Riskesdas. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Depkes
- Soetjningsih, 2005. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta. EGC
- Santoso, S dan Lies A. 2004. *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sunarti. 2003. *Waspada! Gizi Balita anda*. Jakarta : Gramedia
- Supanto. 2002. *Bagaimana Mengasuh anak dan pengaruh anak bagi kehidupan orangtuanya*. Jakarta : Yudistira
- Supariasa, I Dewa Nyoman. 2012. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta. Penerbit Buku.Kedokteran EGC.
- Tindiasari. 2015. *Kesehatan Ibu Dan Anak*. Surabaya: Pustaka Nasional.